



Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, dan Keterampilan Dasar dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Laundry di Kota Kupang

Suyitro Seme¹, Yendris K. Syamruth², Afrona E. L. Takaeb³

^{1,2,3}Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Indonesia

Email : ¹1098suyitro.seme@gmail.com, ²yendris.syamruth@staf.undana.ac.id,

³afronaelisabethelantakaeb@yahoo.com

Abstract

Laundry is a necessity for some people who have a busy schedule so they don't have more time to wash clothes. However, there are still many laundry entrepreneurs who do not pay attention to the work safety of employees so that work accidents cannot be avoided. The lack of awareness to constantly use PPE is influenced by many factors. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes, age and basic skills with the use of PPE in laundry workers in Kupang City. The research method used was cross sectional with a population of 83 people and the number of samples used was 46 people with a random sampling method. The instrument of this study is a questionnaire. Data analysis using chi-square. The results showed that there was a relationship between independent variables and dependent variables using the Chi-square test, so the results obtained were that there was a relationship between the use of PPE in laundry workers in Kupang City with knowledge ($p = 0.21$), attitude ($p = 0.000$), age (0.029) and basic skills ($p = 0.000$). Based on the keofesien (r) test of the four variables, it has a very low correlation or relationship linkage. Where the first variable is the keofesien test value (r) of 0.019 , the second variable is 0.000 , the third variable is 0.013 and the fourth variable is 0.000 with the use of correlational analysis from this study is $r = -1$ or close to -1 so that the relationship between the two variables is strong and has the opposite relationship. It is hoped that laundry owners can provide a correct understanding of the importance of using PPE when working to avoid the risk of work accidents.

Keywords : Laundry, Knowledge, Attitude, Age, Skill

Abstrak

Laundry menjadi kebutuhan bagi beberapa orang yang memiliki jadwal padat sehingga tidak punya waktu lebih untuk mencuci pakaian. Namun masih banyak pengusaha-pengusaha laundry yang tidak memperhatikan keselamatan kerja para karyawan sehingga kecelakaan kerja tidak dapat dihindarkan. Kurangnya kesadaran untuk senantiasa menggunakan APD dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, umur dan keterampilan dasar dengan

penggunaan APD pada pekerja laundry di kota kupang. Metode penelitian yang digunakan adalah cross sectional .dengan populasi sebanyak 83 orang dan Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 46 orang dengan metode random sampling. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data menggunakan chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan uji Chi-square, maka hasil yang didapatkan adalah terdapat hubungan antara penggunaan APD pada pekerja laundry di Kota Kupang dengan pengetahuan ($p=0,21$), sikap ($p=0,000$), Umur ($0,029$) dan keterampilan dasar ($p=0,000$). Berdasarkan uji keofesien (r) dari ke empat varibel tersebut memiliki korelasi atau keeratan hubungan yang sangat rendah. Dimana variabel pertama nilai uji keofesien (r) sebesar 0,019, variabel kedua sebesar 0,000, variabel ke tiga sebesar 0,013 dan variabel keempat sebesar 0,000 dengan digunakan analisis korelasional dari penelitian ini adalah $r = -1$ atau mendekati -1 sehingga hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan. Diharapkan pemilik laundry dapat memberikan pemahaman yang benar mengenai pentingnya menggunakan APD saat bekerja agar terhindar dari resiko kecelakaan kerja

Kata Kunci: Laundry, Pengetahuan, Sikap, Umur, Keterampilan

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting untuk diperhatikan bagi semua tenaga kerja. Keselamatan kerja bertujuan untuk menghindari atau memperkecil kecelakaan di tempat kerja, seperti insiden yang dapat menyebabkan cedera bahkan kematian pada pekerja karena ketidaktahuan tentang penggunaan alat kerja serta risiko yang menyertainya. Pada kenyataannya keselamatan dan kesehatan kerja juga masih sangat kurang memadai dan kurang mendapat perhatian dari instansi terkait serta masih banyak tenaga kerja yang kurang memperhatikan keselamatan dan kesehatan untuk diri sendiri (Sucipto, 2014).

Menurut Data BPJS Ketenagakerjaan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), melaporkan bahwa kasus kecelakaan kerja di NTT mulai tahun 2016 sampai 2018 mengalami peningkatan. Pada tahun 2016, kasus kecelakaan kerja tercatat sebanyak 19 kasus. Dan pada tahun 2017 tercatat 76 kasus kecelakaan kerja, sekilas dari data ini terlihat ada peningkatan yang signifikan terhadap kecelakaan kerja di NTT. Sedangkan pada tahun 2018 tercatat ada sebanyak 71 kecelakaan kerja.

Salah satu jenis usaha yang memungkinkan untuk terjadinya kecelakaan kerja adalah usaha laundry. Arti kata laundry dalam Bahasa Indonesia adalah penatu, pakaian kotor, cucian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penatu yaitu usaha atau orang yang bergerak di bidang pencucian juga penyetrikaan pakaian. Adanya perubahan gaya hidup masyarakat yang lebih menyukai hal-hal yang praktis membawa efek positif pada usaha penyedia jasa salah satunya Laundry. Hal ini memberikan konsekuensi, semakin banyak orang yang terjun bekerja di Laundry, sehingga semakin banyak pula kemungkinan orang yang berisiko terkena penyakit akibat kerja. (Lubis et al., 2015).

Kurangnya kesadaran para pekerja untuk senantiasa menggunakan APD dipengaruhi oleh banyak faktor. Adapun faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal seperti umur, pengetahuan, sikap dan keterampilan kerja. Umur dapat mempengaruhi seseorang dalam hal kematangan serta berperilaku dalam bekerja seperti halnya dalam kepatuhan penggunaan APD demikian juga sikap mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap tindakan penggunaan alat pelindung diri dengan persentase pekerja yang tidak memakai peralatan yang safety sebanyak 32,12% Jamsostek, 2014. Sikap merupakan kesadaran dan kecenderungan untuk berbuat. Seorang tenaga kerja yang memiliki sikap

baik diartikan sebagai seorang tenaga kerja yang memiliki kesadaran untuk berbuat baik selama berada di tempat kerja, dari sikap tersebut dapat berkembang menjadi sikap selamat yang lama-kelamaan menjadi suatu kebiasaan untuk selalu memperhatikan keselamatan di tempat kerja (Soeripto, 2009)

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini seluruh pekerja laundry di Kota Kupang sebanyak 78 orang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik sampel *simple random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 46 responden. Analisis data menggunakan *chi-square*. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik (*ethical approval*) dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan dari Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana dengan No : 2022171-KEPK

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini digolongkan berdasarkan Umur dan Pendidikan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Umur dan Pendidikan pada pekerja Laundry di Kota Kupang

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase(%)
Umur (Tahun)		
<26	19	41,3
26 - 40	27	58,7
Pendidikan		
SD	9	19,6
SMP	8	17,4
SMA	27	58,7
S1/D3	2	4,3

Berdasarkan tabel 1 diketahui mayoritas responden berumur 26-40 tahun sebanyak 27 orang (58,7%) dan berpendidikan SMA sebanyak 27 orang (58,7%)

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk memberikan gambaran umum semua variabel penelitian.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel-variabel Penelitian di Laundry Kota Kupang

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase(%)
Pengetahuan		
Kurang	27	58,7
Baik	17	41,3
Sikap		
Kurang	24	52,2
Baik	22	47,8
Keterampilan		
Tidak	25	54,3
Ya	21	45,7
Umur		

Muda	19	41,3
Dewasa	27	58,7
Penggunaan APD		
Tidak	29	63
Ya	17	37

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 27 responden (58,7%), sikap kurang sebanyak 24 responden (52,2%), keterampilan sebanyak 25 responden (54,3%), berumur dewasa yakni 27 (58,7%) dan sebagian besar responden tidak menggunakan APD saat bekerja sebanyak 29 responden (63%).

Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan variabel independen

Tabel 3. Distribusi Uji *Chi-square* dari variabel-variabel penelitian di Laundry Kota Kupang

Variabel	Penggunaan APD				Jumlah		P-Value	Koefisien (r)
	Tidak		Ya					
	N	%	N	%	n	%		
Pengetahuan								
Kurang	22	75.9%	7	24,1%	29	100	0,21	0,019
Baik	7	41.2%	10	58.8%	17	100		
Sikap								
Kurang	22	91.7%	2	8.3%	24	100	0,000	0,00
Baik	7	31.8%	15	68.2%	22	100		
Umur								
Muda	16	84,2%	3	15,8%	19	100	0,029	0,13
Dewasa	13	48.1%	14	51.9%	27	100		
Keterampilan								
Tidak	23	92.0%	2	8.0%	25	100	0,000	0,00
Ya	6	28.8%	15	71.4	21	100		

Berdasarkan tabel 3 hasil uji chi-square untuk variabel pengetahuan di dapatkan nilai p value=0,021 dimana p value <0,05 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan penggunaan APD. Variabel sikap diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 dimana nilai p <0,05 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel sikap dengan penggunaan APD. Variabel umur di dapatkan nilai p-value sebesar 0,029 dimana nilai p value <0,05 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel umur responden dengan penggunaan APD. Variabel Keterampilan didapatkan nilai p-value=0,000 dimana nilai p value <0,05 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel keterampilan responden dengan penggunaan APD. Penelitian yang dilakukan pada pekerja laundry di kota Kupang menggunakan 4 (empat) variabel menunjukkan bahwa tingkat uji koefisien (r) memiliki korelasi atau kerataan yang masih sangat rendah. Dimana pada variabel pertama yakni pengetahuan dengan penggunaan APD menunjukkan nilai uji koefisien (r)

sebesar 0,019, variabel kedua yakni hubungan sikap responden dengan penggunaan APD menunjukkan nilai uji koefisien (r) sebesar 0,000, variabel ketiga yakni hubungan umur dengan penggunaan APD menunjukkan nilai uji koefisien (r) sebesar 0,013 dan variabel keempat yakni hubungan keterampilan dengan penggunaan APD menunjukkan nilai uji koefisien (r) sebesar 0,000. Dengan demikian nilai uji koefisien (r) menunjukkan tingkat koefisien asosiasi sangat rendah. Analisis korelasional yang digunakan ini untuk melihat kuat dan lemahnya antara variabel bebas dengan tergantung interpretasi nilai koefisien korelasi dari penelitian ini adalah $r=-1$ atau mendekati -1, sehingga hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan APD

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh hasil bahwa hubungan pengetahuan responden pada pekerja laundry di Kota Kupang menunjukkan interval koefisien dengan tingkat hubungan rendah yaitu 0,21 begitupun dengan hubungan sikap responden pada pekerja laundry pada pekerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja menunjukkan interval koefisien dengan tingkat hubungan sangat rendah yaitu 0,000. Hal yang tidak jauh berbeda juga ditunjukkan oleh hubungan umur dengan penggunaan APD pada pekerja laundry yang memiliki interval koefisien dengan tingkat hubungan rendah yaitu 0,029. Hubungan keterampilan pekerja laundry dengan penggunaan APD di Kota Kupang juga menunjukkan interval koefisien dengan tingkat hubungan sangat rendah yaitu 0,000. Maka diketahui bahwa hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD .mengacu pada hasil uji tersebut dapat di jelaskan bahwa pengetahuan seseorang merupakan hasil dari tahu terhadap suatu obyek tertentu melalui pancaindra manusia yakni pengelihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Tri Puji Astuti pada tahun 2019, menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD (Astuti et al., 2019). Demikian juga dengan penelitian Andri Dwi Puji Tahun 2017, menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD hal tersebut di duga karena sebagian pekerja hanya mengetahui tetapi belum memahami apa yang di maksud dengan APD, baik manfaat kegunaan maupun akibatnya jika tidak menggunakan APD (Puji et al., 2017)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pekerja laundry di Kota Kupang, para pekerja cenderung memiliki pengetahuan yang kurang terhadap manfaat menggunakan APD dan akibat dari tidak menggunakan APD terhadap diri mereka. Para pekerja cenderung bekerja dengan apa adanya tanpa pelatihan dasar terlebih dahulu sehingga tidak dapat memahami dengan baik penggunaan APD, beberapa pemberi kerja juga tidak menyediakan APD untuk para pekerjanya dan para pemberi kerja yang menyediakan APD untuk para pekerjanya tidak memberikan pemahaman yang baik sehingga hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andri Dwi Puji (2017) bahwa pekerja hanya mengetahui tetapi tidak memahami (Puji ., 2017). Pekerja laundry di Kota Kupang tidak memiliki pengetahuan yang kurang sehingga mempengaruhi pemahaman tentang APD dan hal tersebut dapat berdampak buruk bagi para pekerja laundry tersebut.

Hubungan Sikap Responden dengan Penggunaan APD

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* di poreleh hasil bahwa ada hubungan antara sikap dengan penggunaan APD. Mengacu pada hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa adanya sikap yang baik dari pekerja cenderung membuat pekerja untuk menggunakan APD, namun sebaliknya sikap yang tidak baik cenderung membuat pekerja

untuk tidak menggunakan APD. Seperti sikap yang ditunjukkan oleh pekerja laundry di Kota Kupang yang mana menunjukkan sikap yang kurang sehingga penggunaan APD tergolong minim.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Tri Puji Astuti (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan responden dengan penggunaan APD. Sikap yang ditunjukkan oleh seorang individu sangat mempengaruhi tindakan yang akan diambil sebagai respon dari sikap tersebut (Astuti., 2019).

Hubungan Umur dengan Penggunaan APD

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara umur responden dengan penggunaan APD. Berdasarkan teori psikologi perkembangan pekerja dalam Dewa (2007) maka sebagian pekerja tergolong dalam pekerja dewasa muda. Pekerja yang paling banyak menggunakan APD adalah pekerja yang memiliki umur lebih dewasa. Hal ini disebabkan karena pekerja menyadari bahwa semakin bertambah umur seseorang akan terjadi berbagai macam perubahan-perubahan biologis seperti penurunan kemampuan fisik, penurunan imunitas kekebalan tubuh dan aktivitas fisiologi berbagai jaringan yang mempengaruhi perjalanan penyakit seseorang. Adanya perubahan ini yang mendorong tenaga kerja untuk menggunakan APD pada saat bekerja agar terhindar dari penyakit akibat kerja dan faktor-faktor yang dapat menimbulkan penyakit (Dewa, 2007)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada para pekerja laundry di Kota Kupang, umur dewasa lebih banyak menggunakan APD karena semakin bertambahnya umur penurunan kemampuan fisik dan penurunan imunitas kekebalan tubuh yang mempengaruhi perjalanan penyakit seseorang sehingga pekerja akan lebih memperhatikan kesehatan diri, maka para pekerja akan semakin menyadari betapa pentingnya menggunakan APD saat bekerja untuk melindungi diri mereka selain itu semakin bertambahnya umur maka pengalaman yang dimiliki semakin banyak sehingga hal tersebut juga mempengaruhi seseorang dalam penggunaan APD. Sedangkan umur muda menunjukkan grafik yang rendah dalam menggunakan APD dikarenakan umur yang masih muda lebih cenderung kurang pengetahuan, pemahaman dan pengalaman tentang bahaya tidak menggunakan APD sehingga para pekerja umur muda tidak menggunakan APD pada saat bekerja. Berdasarkan hal ini dapat dilihat bahwa umur dapat mempengaruhi para pekerja dalam menggunakan APD.

Hubungan Keterampilan dengan penggunaan APD

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada pekerja laundry yang menggunakan APD adalah para pekerja yang memiliki keterampilan yang baik, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh para pekerja mempengaruhi kemampuan mereka dalam menjalankan pekerjaan dengan cermat yang membuahkan keterampilan yang mumpuni sehingga mereka sadar akan penggunaan APD dalam menunjang pekerjaan mereka sebagai pekerja laundry.

Menurut Robert L Katz yang dikutip oleh Ulber Silalahi mengidentifikasi bahwa yang termaksud jenis keterampilan salah satunya yaitu keterampilan teknik (*technical skills*) yang merupakan kompetensi spesifik untuk melaksanakan tugas atau kemampuan menggunakan teknik-teknik, alat-alat, prosedur dan pengetahuan tentang lapangan yang spesialisasi secara benar dan tepat dalam pelaksanaan tugasnya (Ulber, 2009)).

Para pekerja yang memiliki keterampilan cenderung menggunakan APD sesuai dengan prosedur, alat-alat penunjang pekerjaan agar lebih efektif dan pengetahuan tentang pekerjaan yang mereka kerjakan, hal ini termaksud dalam keterampilan teknik, seperti yang telah di kemukakan oleh Robert L Katz, sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa hubungan keterampilan dengan penggunaan APD sangat erat karena dengan

mengikuti prosedur keamanan dalam melakukan pekerjaan sangat menunjang keberhasilan suatu pekerjaan yang berdampak baik bagi tempat dimana para pekerja bekerja maupun diri sendiri

KESIMPULAN DAN SARAN

Hubungan antara pengetahuan, sikap, umur dan keterampilan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja laundry di Kota Kupang adalah suatu hubungan yang berkesinambungan antara pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh para pekerja laundry. Semakin memiliki pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap yang ditunjukkan dari keputusan yang diambil dalam melaksanakan pekerjaan selain itu semakin bertambahnya umur maka pengalaman akan bertambah mengenai pekerjaan yang dilakukan sehingga membuahkan keterampilan dalam melakukan prosedur awal sebelum mengerjakan pekerjaan seperti menggunakan APD, namun para pekerja laundry di Kota Kupang belum memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik di umur muda sehingga mereka cenderung tidak menggunakan APD dalam melakukan pekerjaan.

Diharapkan bagi Tempat Laundry, para pemberi kerja harus mengedukasi para pekerja mengenai pentingnya menggunakan APD pada saat bekerja agar terhindar dari bahaya jangka pendek seperti terpeleset karena tidak menggunakan sepatu boot dan jangka panjang seperti tangan terluka seiring berjalannya waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T. P., Wahyuni, I., & Jayanti, S. (2019). HUBUNGAN KARAKTERISTIK, PENGETAHUAN, SIKAP DAN PENGAWASAN DENGAN KEPATUHAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PETUGAS LAUNDRY (Studi di RS. X Provinsi Lampung). *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal)*, 7, 39–46.
- Dewa, A. (2007). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Masker Pada Pekerja di Bagian Pengamplasan di Perusahaan Meubel CV 7 Wonogiri*.
- Lubis, P., Rosyid, R., & Rustiarso. (2015). Analisis SWOT Keberhasilan Usaha Kampus Laundry Mahasiswa Penerima PMW Untan Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(9). 1-12.
- Puji, A. D., Kurniawan, B., & Jayanti, S. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Rekanan (Pt. X) di PT Indonesia Power UP Semarang. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Soeripto. (2009). Higiene Industri. *Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia*.
- Sucipto. (2014). Keselamatan dan Kesehatan Kerja. In Cetakan Pe (Ed.), *Gosyen Publising*.
- Ulber, S. (2009). *Metode penelitian sosial*. PT.Refika Aditama.